

# ANALISIS GAYA BAHASA PADA NOVEL PEREMPUAN BAYANGAN KARYA NETTY VIRGIANTINI HUBUNGANNYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Ika Puspitasarii<sup>1)</sup>, Fathia Rosyida<sup>2)</sup>, Abdul Ghoni Asror<sup>3)</sup>  
<sup>1</sup>Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP PGRI Bojonegoro  
email: Ikaikaaa099@gmail.com  
<sup>2</sup>Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP PGRI Bojonegoro  
email: f.rosyida57@gmail.com  
<sup>3</sup>Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP PGRI Bojonegoro  
email: abdul\_ghoni@ikippgribojonegoro.ac.id

## ABSTRACT

*This study aims to (1) describe and determine the style of language contained in the novel Perempuan Shadow by Netty Virgiantini. (2) to find out whether the novel Perempuan Shadow by Netty Virgiantini can be used as an Indonesian language learning material in high school. This research is a qualitative descriptive study. The data collection procedure in this study is in the form of text, so the data collection method uses a recording system. The data analysis technique used is through data reduction, data presentation and conclusions. The object of the research is the style of language in the novel Perempuan Shadow. The data of this research are in the form of excerpts of words, phrases, clauses, and sentences which contain figurative language. The results of this study are: 1. Comparative language style includes: (21 data, association 13 data), (symbolic 3 data). 2. Repetition language style includes: (anaphora 4 data), (repetition 1 data), (alliteration 8 data), (anadiplosis 3 data), (mesodiplosis 3 data). (3) Satire language style includes: (cynicism 1 data). (4) Contradicting language styles include: (antithesis 1 data), (eponym 1 data). (5) Affirmation language style includes: hyperbole (10 data), climax (3 data). The relationship between these analytical activities and learning in high school is the existence of basic competencies. At KD 3.9 namely analyzing the content and language of the novel with the aim of finding the content (intrinsic and extrinsic elements) and linguistics (expressions, figure of speech, proverbs) of the novel.*

**Keyword:** Language Style, Novel, Indonesian Language Learning in SMA

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan dan mengetahui gaya bahasa yang terdapat di dalam novel *Perempuan Bayangan* karya Netty Virgiantini. (2) mengetahui apakah novel *Perempuan Bayangan* karya Netty Virgiantini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini berbentuk teks, maka metode pengumpulan datanya menggunakan sistem pencatatan. Teknik analisis data yang digunakan melalui reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Objek penelitiannya adalah gaya bahasa dalam novel *Perempuan Bayangan*. Data penelitian ini berupa kutipan-kutipan kata, frasa, klausa, dan kalimat yang di dalamnya terkandung gaya bahasa. Hasil penelitian ini yaitu: 1. Gaya bahasa Perbandingan meliputi : (21 data, asosiasi 13 data), (simbolik 3 data). 2. Gaya bahasa Perulangan meliputi : (anafora 4 data), (repetisi 1 data), (aliterasi 8 data), (anadiplosis 3 data), (mesodiplosis 3 data). (3) Gaya bahasa Sindiran meliputi : (sinisme 1 data). (4) Gaya bahasa Pertentangan meliputi : (antitesis 1 data), (eponim 1 data). (5) Gaya bahasa Penegasan meliputi : hiperbola (10 data), klimaks (3 data). Hubungan kegiatan analisis tersebut dengan pembelajaran di SMA adalah adanya kompetensi dasar. Pada KD 3.9 yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel dengan tujuan untuk menemukan isi dan kebahasaan novel.

**Kata kunci:** Gaya Bahasa, Novel, Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

## PENDAHULUAN

Sastra merupakan suatu karya yang menuju dalam kreativitas yang imajinatif. Senada dengan pendapat Willy (2017:345) bahwa sastra merupakan hasil kreativitas manusia dan cerminan kehidupan manusia. Karya sastra meskipun hanya menjadi kreativitas maupun karya khayalan pengarang, namun dapat menciptakan penikmatnya terhipnotis karena cerita-cerita yang disajikan lantaran konflik yang disajikan sangat menarik serta konflik yang diangkat mempunyai kesesuaian dengan realita yang terdapat pada kehidupan manusia sehari-hari sehingga menarik kepedulian peminatnya. Salah satu bentuk dari sebuah karya sastra adalah Novel.

Novel adalah salah satu hasil karya sastra yang terlengkap. Menurut Wicaksono (2017:78) novel suatu cerita dengan alur panjang mengisi satu buku atau lebih, yang mengarang kehidupan manusia, yang bersifat imajinatif, menceritakan kehidupan manusia hingga terjadi konflik yang dapat menyebabkan perubahan nasib bagi para pelakunya. Menurut Soleh (2015:37) Novel adalah salah satu media untuk menyampaikan ide melalui cerita yang ditulis oleh Novelis yang memanfaatkan bahasa dan gaya bahasa.

Bahasa merupakan salah satu elemen terpenting untuk mengungkapkan dan menyampaikan informasi dalam karya sastra. Menurut Nurgiyantoro (2002:272) bahwa, "Bahasa dalam seni sastra ini dapat disamakan dengan cat warna. Keduanya merupakan unsur bahan, alat, dan sarana yang mengandung nilai lebih untuk dijadikan sebuah karya".

Setiap gaya kreatif tulisan yang dihasilkan nantinya mempunyai gaya penulisan yang dipengaruhi oleh pengarangnya, sehingga dapat dikatakan bahwa, karakter seorang pengarang sangat mempengaruhi karyanya. Berdasarkan yang diungkapkan (Sadikin 2010:32) bahwa Majas atau gaya bahasa adalah bahasa ekspresi dalam bentuk tertulis maupun lisan yang digunakan dalam suatu karangan bertujuan untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran dari penulis. Setiap pengarang mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas, hal itu sejalan dengan pendapat

Gorys Keraf (2002:113) gaya bahasa merupakan cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis.

Tujuan penggunaan gaya bahasa ini adalah untuk membuat pembaca mendapatkan efek tertentu yang bersifat emosional tertentu dari membaca. Pradopo (2010:264), menyatakan bahwa "Gaya bahasa merupakan cara penggunaan bahasa secara khusus untuk memperoleh efek estetika untuk karya sastra bernilai seni".

Novel *Perempuan Bayangan* karya Netty Virgiantini diterbitkan pertama kali pada tahun 2020. Ketika membaca novel *Perempuan Bayangan* karya Netty Virgiantini Edisi Tahun 2020 Peneliti menemukan beberapa gaya bahasa yang digunakan oleh penulis " alis tebal yang menaungi sepasang mata yang serupa permukaan danau tenang tanpa gelombang" adalah salah satu contoh gaya bahasa asosiasi/perumpamaan yang terdapat dalam novel *Perempuan Bayangan* karya Netty Virgiantini. Gaya bahasa dalam novel ini sangat menarik untuk dikaji, oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti dan memahaminya. Dalam penelitian ini penulis akan mengungkap dan menganalisis gaya bahasa yang digunakan dalam novel *Perempuan Bayangan* karya Netty Virgiantini Edisi Tahun 2020. Dari hasil analisis tersebut diharapkan dapat diketahui jenis gaya bahasa apa saja yang digunakan dalam novel tersebut.

Novel dan gaya bahasa diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA). Terbukti pada kurikulum 2013 (K13) pembelajaran novel diajarkan di kelas XII semester 2. Sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdapat pada Kompetensi Dasar 3.9 yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel dengan tujuan untuk menemukan isi (unsur intrinsik dan ekstrinsik) dan kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel.

Berdasarkan dari uraian latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan sebuah kajian terhadap gaya bahasa pada novel *Perempuan Bayangan* karya Netty Virgiantini dengan judul: "**Analisis Gaya Bahasa dalam Novel Perempuan**

## Bayangan Karya Netty Virgiantini Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”

### METODE PENELITIAN

Bentuk pendekatan penelitian yang digunakan untuk menganalisis novel *Perempuan Bayangan* karya Netty Virgiantini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Rukin (2019:6) pendekatan kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan penggunaan induktif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, dan bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Rukajat (2018:4). Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan angka-angka namun bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Keberadaan peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama, sehingga ketika data didekripsi dikemudian hari, keberadaan peneliti mutlak diperlukan. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat dari Anggito (2018:75) pengamat atau peneliti dalam penelitian kualitatif sangat berperan dalam proses pengumpulan data atau dalam kata lain yang menjadi instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri.

Data pada penelitian ini berupa gaya bahasa yang bersumber dari Novel yang berjudul *Perempuan Bayangan* karya Netty Virgiantini terbit pada tahun 2020 cetakan pertama 7 Mei 2020 dengan ISBN 978-602-06-4016-7 dan dicetak oleh percetakan PT. Gramedia Pustaka Utama.

Kegiatan penelitian yang terpenting adalah pengumpulan data. Siyoto (2015:75). Dalam pengumpulan data di atas, karena data dalam penelitian ini berbentuk teks, maka metode pengumpulan datanya menggunakan sistem pencatatan.

Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah data terkumpul. Hartono (2018:49). Huberman Milles (dalam Hartono 2018:49) menyatakan bentuk analisis data melalui triangulasi yaitu

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Instrumen penelitian menurut Arikunto (2013:160) adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah. Menyusun instrument merupakan langkah penting dalam pola prosedur penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Siyoto (2015:78).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Gaya bahasa yang terdapat dalam Novel Perempuan Bayangan Karya Netty Virgiantini, yaitu:

##### A. Gaya Bahasa perbandingan

Gaya bahasa perbandingan adalah gaya bahasa yang mengandung maksud membandingkan dua hal yang dianggap mirip atau mempunyai persamaan sifat (bentuk) dari dua hal yang dianggap sama.

##### 1. Personifikasi

Majas personifikasi adalah gaya bahasa kiasan yang mendeskripsikan benda mati dan diumpamakan memiliki sifat mirip dengan manusia. Pada novel *Perempuan Bayangan* karya Netty Virgiantini terdapat 20 data gaya bahasa personifikasi, berikut adalah salah satu bukti kutipan “warna hijau daun yang *menyelimuti* ruang tamu yang tak begitu luas” (Data no.1).

##### 2. Asosiasi

Menurut Santoso (2016:4) Majas asosiasi atau perumpamaan adalah perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berbeda, tetapi sengaja dianggap sama. Majas ini ditandai oleh penggunaan kata bagai, bagaikan, seumpama, seperti, dan laksana. Pada novel *Perempuan Bayangan* karya Netty Virgiantini terdapat 13 data gaya bahasa asosiasi, berikut adalah salah satu bukti kutipan “*seperti* sebuah kamera, mata Ningrum segera mengidentifikasi sosok yang masih berdiri itu” (Data no.21).

### 3. Simbolik

Menurut Masruchin (2017:13) majas simbolik adalah gaya bahasa yang menggambarkan sesuatu dengan menggunakan binatang, benda, dan tumbuh-tumbuhan sebagai simbol atau lambang. Pada novel *Perempuan Bayangan* karya Netty Virgiantini terdapat 3 data gaya bahasa asosiasi, berikut adalah salah satu bukti kutipan “bisa dibilang itu kembangnya *berumah tangga*” (Data no.34).

#### B. Gaya Bahasa Perulangan

Menurut Lianawati (2019:200) majas perulangan adalah majas yang melukiskan suatu keadaan dengan cara mengulang-ulang kata atau frasa yang memiliki maksud terpenting dalam sebuah kalimat.

##### 1. Anafora

Majas anafora adalah majas yang mengandung kata yang diulang dalam sebuah kalimat, dimana kata yang diulang adalah kata-kata di awal kalimat yang berturut-turut. Pada novel *Perempuan Bayangan* karya Netty Virgiantini terdapat 4 data gaya bahasa anafora, berikut adalah salah satu bukti kutipan “*Rasa* khusus? *Rasa* yang mana ?” (Data no.37).

##### 2. Repetisi

Majas repetisi adalah majas yang mengulang kata atau frasa beberapa kali. Pada novel *Perempuan Bayangan* karya Netty Virgiantini hanya terdapat 1 data gaya bahasa repetisi, berikut adalah salah satu bukti kutipan. “*Ia* mengulanginya *lagi*. *Lagi*. *Lagi* dan *lagi*.” (Data no.41).

##### 3. Aliterasi

Majas aliterasi merupakan majas yang perulangan konsonan terdapat di awal kata, majas ini biasa digunakan untuk puisi atau prosa. Pada novel *Perempuan Bayangan* karya Netty Virgiantini terdapat 8 data gaya bahasa aliterasi, berikut adalah salah satu bukti kutipan. “*Satria melirik* sekilas pada *Ningrum* yang masih *memandangnya* dengan tatapan *menunggu*.” (Data no. 45)

##### 4. Anadiplosis

Majas anadiplosis adalah majas pengulangan suatu frasa yang awal kalimat di depan, dan kalimat berikutnya dapat berada di tengah atau di akhir. Pada novel

*Perempuan Bayangan* karya Netty Virgiantini terdapat 3 data gaya bahasa anadiplosis, berikut adalah salah satu bukti kutipan. “*Maaf?* Untuk apa minta *maaf?*” (Data no. 51)

##### 5. Mesodiplosis

Majas mesodiplosis adalah repetisi yang terdapat pada tengah garis kalimat yang berurutan. Pada novel *Perempuan Bayangan* karya Netty Virgiantini terdapat 3 data gaya bahasa mesodiplosis, berikut adalah salah satu bukti kutipan. “jadi hujan-hujan, dingin-dingin, basah-basah begini, kamu datang ke kamar kosu yang hangat ini hanya untuk membahas perjodohan nggak bermutu?” (Data no.54).

#### C. Gaya Bahasa Sindiran

Menurut Lianawati (2019:232) Majas sindiran adalah rangkaian kata-kata kiasan atau ungkapan yang digunakan untuk menyindir suatu hal.

##### 1. Sinisme

Sinisme adalah gaya bahasa di mana seseorang memberikan sindiran secara langsung kepada orang lain. (Masruchin 2017:7). Pada novel *Perempuan Bayangan* karya Netty Virgiantini hanya terdapat 1 data gaya bahasa sinisme, berikut adalah bukti kutipan. “santai aja, Ning, kambing yang nggak sekolah aja bisa masak kamu yang sarjana kalah!.” (Data no.56).

##### D. Gaya Bahasa Pertentangan

Menurut Lianawati (2019:216) Majas pertentangan adalah majas yang melukiskan segala sesuatu dengan cara mempertentangkan antara hal yang satu dengan hal yang lainnya.

##### 1. Anthitesis

Majas antithesis adalah gaya bahasa yang mengandung gagasan yang bertentangan dengan menggunakan lawan kata atau sinonim. Pada novel *Perempuan Bayangan* karya Netty Virgiantini hanya terdapat 1 data gaya bahasa antitesis, berikut adalah bukti kutipan “Menikmati roti bakar dan susu cokelat panas, ngobrol *ngalor-ngidul* tentang apa saja, sambil menikmati lalu lintas di sekitar Simpang Lima.” (Data no.57).

##### 2. Eponim

Majas eponim adalah majas yang menggunakan nama orang yang terkenal

sebagai tempat. Pada novel *Perempuan Bayangan* karya Netty Virgiantini hanya terdapat 1 data gaya bahasa eponim, berikut adalah salah satu bukti kutipan “Untuk pertama kali mereka bertemu hanya berdua, Ningrum yang memilih tempat di sebuah gerai makanan cepat saji di daerah Jalan MH Thamrin.” (Data no.58).

#### **E. Gaya Bahasa penegasan**

Menurut Lianawati (2019:224)

Majas penegasan adalah ungkapan yang digunakan untuk menegaskan untuk memperkuat suatu berita.

##### **1. Hiperbola**

Majas hiperbola adalah majas yang melebih-lebihkan atau membesar-besarkan kenyataan yang sebenarnya. Pada novel *Perempuan Bayangan* karya Netty Virgiantini terdapat 11 data gaya bahasa hiperbola, berikut adalah salah satu bukti kutipan “Dulu adanya seolah *nyaris meledak* karena bahagia begitu melihat Utari yang mengenakan kebaya putih.” (Data no.59).

##### **2. Klimaks**

Majas klimaks adalah bahasa kiasan yang menjelaskan dari level rendah ke level tertinggi. Pada novel *Perempuan Bayangan* karya Netty Virgiantini terdapat 3 data gaya bahasa klimaks, berikut adalah salah satu bukti kutipan “Lebih baik suruh Ponco nyari kerja yang jauh *di luar kotaa, luar pulau, atau luar negeri* sekalian, dan baru bisa pulang sebulan sekali.” (Data no.70)

#### **2. Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA**

Sastra menjadi bagian penting dalam salah satu pembelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan menganalisis suatu bacaan salah satunya adalah Novel dan gaya bahasa diajarkan di sekolah menengah atas (SMA) kelas XII semester II. Kompetensi dasar yang berkaitan dengan kemampuan siswa untuk menganalisis dari segi gaya bahasa yaitu terdapat pada 3.9 yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel dengan tujuan untuk menemukan isi (unsur instrinsik dan ekstrinsik) dan kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel. Indikator pencapaian tersebut antara lain (1). Mampu mengenali majas/gaya bahasa, (2). Mampu

mengidentifikasi majas/gaya bahasa dalam teks.

Novel *Perempuan Bayangan* karya Netty Virgiantini ini layak digunakan sebagai bahan ajar dan sumber belajar bagi guru dan siswa. Hal ini dikarenakan di dalam novel tersebut telah ditemukan banyak jenis gaya bahasa seperti yang telah dijelaskan dalam pembahasan.

Dengan demikian analisis gaya bahasa pada novel *Perempuan Bayangan* karya Netty Virgiantini yang telah dilakukan berhubungan atau dapat dijadikan sebagai bahan materi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA terutama pada kelas XI semester genap.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan kajian teori, hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik oleh peneliti tentang gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Perempuan Bayangan* karya Netty Virgiantini dan hubungannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA), dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Dari hasil analisis yang telah dipaparkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dalam novel *Perempuan Bayangan* karya Netty Virgiantini menggunakan beberapa gaya bahasa. Gaya bahasa tersebut yaitu termasuk: Gaya bahasa Perbandingan meliputi : personifikasi (terdapat 21 data), asosiasi (terdapat 13 data), simbolik (terdapat 3 data). Gaya bahasa Perulangan meliputi : anafora (terdapat 4 data), repetisi (terdapat 1 data), aliterasi (terdapat 8 data), anadiplosis (terdapat 3 data), mesodiplosis (terdapat 3 data). Gaya bahasa Sindiran meliputi : sinisme (terdapat 1 data). Gaya bahasa Pertentangan meliputi: antitesis (terdapat 1 data), eponim (terdapat 1 data). Gaya bahasa Penegasan meliputi : hiperbola (terdapat 11 data), klimaks (terdapat 3 data). Adapun gaya bahasa yang dominan dalam novel *Perempuan Bayangan* karya Netty Virgiantini adalah gaya bahasa personifikasi

dengan 21 data yang lebih dominan dalam pemakaian gaya bahasa tersebut.

2. Hubungan menganalisis gaya bahasa pada novel Perempuan Bayangan karya Netty Virgiantini dengan pembelajaran di SMA adalah adanya KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel pada kelas XII semester genap

#### DAFTAR RUJUKAN

- Wicaksono, A. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca
- Sadikin, M. 2010. *Kumpulan Sastra Indonesia*. Jakarta Timur: Gudang Ilmu.
- Keraf, G. 2002. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Pradopo, R. Djoko. 2010. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Rukajat, A. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Sleman: CV Budi Utama
- Anggito, A., dan Setiawan, J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak
- Siyoto, S., dan Sodik, A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Hartono, J. 2018. *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta : CV Andi Offset
- Arikunto, S. 2013 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Masruchin, U, N. 2017. *Buku Pintar Majas Pantun dan Puisi*. Depok: Huta Publisher